

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR
(STUDI PADA KOMUNITAS BANK SAMPAH BINTANG MANGROVE KELURAHAN
GUNUNG ANYAR TAMBAK, KECAMATAN GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA)**

Desita Sukma Ramdhani

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
desita.18016@mhs.unesa.ac.id

Tjitjik Rahaju

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
tjitjikrahaju@unesa.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk membangkitkan kesadaran dan membangun kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi alam sekaligus dapat mengatasi permasalahan di wilayah pesisir. Sampah pada wilayah pesisir Timur Surabaya mengganggu keseimbangan ekosistem mangrove yang bisa berakibat pada pencemaran lingkungan dan dapat membahayakan kesehatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pengelolaan sampah yang dilakukan oleh komunitas Bank Sampah Bintang Mangrove. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini adalah 3 (tiga) aspek pemberdayaan yaitu *enabling*, *empowering*, dan *protecting*. Berdasarkan hasil penelitian Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi pada Komunitas Bank Sampah Bintang Mangrove), proses pemberdayaan masyarakat berhasil dilakukan menggunakan media bank sampah dengan beberapa elemen inovasi program yang kebermanfaatannya diperuntukkan untuk masyarakat. Saran yang bisa dimunculkan yaitu, perlunya pengembangan program simpan pinjam agar dapat menjadi koperasi dan komunitas perlu untuk menjalin kerjasama dengan memperluas jejaring bersama lembaga-lembaga yang dapat mendukung bank sampah.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pesisir, Bank Sampah, Mangrove

Abstract

Community empowerment is an effort to raise awareness and build community capacity in managing natural potential as well as being able to overcome problems in coastal areas. Garbage in the east coast of Surabaya disrupts the balance of the mangrove ecosystem which can result in environmental pollution and can endanger public health. This study aims to describe the process of empowering coastal communities through waste management carried out by the Bintang Mangrove Waste Bank community. The method used is a descriptive method with a qualitative approach. This research was analyzed using theory 3 (three) aspects of empowerment, namely enabling, empowering, and protecting. Based on the results of the research on Coastal Community Empowerment (Study on the Bintang Mangrove Garbage Bank Community), the community empowerment process was successfully carried out using waste bank media with several elements of program innovation whose benefits were intended for the community. Suggestions that could be raised were, the need to develop savings and loan programs so that they can become cooperatives and communities need to establish cooperation by expanding networks with institutions that can support waste banks.

Keywords: Community Empowerment, Coast, Waste Bank, Mangrove

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan upaya untuk membangkitkan kesadaran, membangun kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan segala macampotensi yang dimiliki, dan membuat masyarakat secara mandiri mengembangkan potensi tersebut (Haryono, 2021:8). Kemandirian masyarakat yang terbentuk secara luas berpotensi memberikan kontribusi yang berharga dalam pengelolaan lingkungan, permukiman dan prasarana wilayah, sektor informal, sosial budaya, Pendidikan atau pembangunan daerah sebagai bagian integral dari program pemerintah(Musfiroh, 2014:54).

Pemberdayaan masyarakat sebagai strategi *alternative* dalam pembangunan ekonomi yang didalamnya terdapat *people value* untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang *bersifat people centered, participatory, empowerment and sustainable* (Noor, 2011:88). Lebih spesifik Chamber menyatakan konsep pembangunan model pemberdayaan tidak hanya semata-mata memenuhi *basic needs* masyarakat. Konsep pembangunan dengan model pemberdayaan masyarakat dapat menjadi upaya dalam menstimulasi aktivitas atau kegiatan ekonomi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal. Artinya, pemberdayaan masyarakat bukan bertujuan untuk membuat masyarakat menjadi bergantung pada program-program pemberian pemerintah (*charity*). Masyarakat secara mandiri dapat memenuhi kebutuhannya karena pada dasarnya masyarakat harus berusaha melalui diri sendiri. Oleh karena itu metode pemberdayaan menjadi sangat relevan dalam pengembangan masyarakat (Mulyawan, 2016:62).

Peningkatan kemandirian dalam pemberdayaan mendorong masyarakat untuk bekerjasama dengan kelompok formal maupun informal. Hal ini bertujuan agar masyarakat mendapatkan *insight* hasil kegiatan positif dari kelompok tersebut terkait berbagai bidang kehidupan. Kelompok-kelompok tersebut berfungsi memberikan kegiatan untuk melatih dan mendukung anggotanya sehingga dapat

membantu perkembangan anggota dengan cara memberikan wadah untuk mengembangkan potensinya (Tukiman dkk, 2018:52) . Dengan saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dapat diketahui bahwa pemberdayaan masyarakat dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat karena pemberdayaan merupakan suatu proses yang dapat mewujudkan tujuan tersebut (Pasaribu & Pradana, 2020:2). Pernyataan tersebut sesuai dengan tujuan pemberdayaan masyarakat (Tukiman dkk,2018:52) membebaskan dari kemiskinan, menumbuhkan kekuatan dan memiliki kemandirian. Sejalan dengan kutipan diatas, (Oktaviani, 2019:14) Menyatakan masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan, mempunyai kemampuan dan pengetahuan dalam pemenuhan kehidupan adalah tujuan dari pemberdayaan masyarakat yang terjadi pada sebuah perubahan sosial (Eager, Miller, & Scarles dalam Nur & Rahaju, 2020:2)juga menyebutkan “pemberdayaan bertujuan menciptakan masyarakat yang berdaya mandiri, mampu, kuat dan bertanggungjawab atas kehidupan mereka masing-masing”.

Program pemberdayaan masyarakat mempunyai esensi dengan melibatkan partisipasi masyarakat. Masyarakat sebagai pelaksana dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya sosial, SDM dan dan lingkungan alam dalam kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara ekonomi (Subekti, 2018:149). Pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan hidup merupakan salah satu konsep pemberdayaan dengan memanfaatkan potensi lingkungan yakni potensi alam yang ada disekitar masyarakat. Pemberdayaan tersebut dilakukan dengan memberikan pelatihan, sosialisasi dan pemahaman agar masyarakat dapat memiliki kemampuan untuk meningkatkan keahliannya dalam memanfaatkan potensi alam yang dapat bernilai ekonomi sehingga dapat berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat (Subekti, 2018:149).

Aktivitas dalam pemberdayaan dapat mencakup berbagai bidang seperti bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, agama dan termasuk salah satunya dalam bidang lingkungan

hidup. Pemanfaatan potensi alam dan budaya menjaga lingkungan harus dilakukan secara beriringan agar pengelolaan tersebut dapat berkelanjutan dan menjamin kehidupan masyarakat dengan lebih baik. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang menegaskan bahwa pengguna sumber daya alam harus selaras dan seimbang dengan fungsi lingkungan hidup. Sehingga ada konsekuensi dalam kebijakan yang harus dimaknai dan dijiwai oleh kewajiban implementator dalam mewujudkan pelestarian lingkungan hidup dan dalam visi misi mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (Herlina, 2015:2). Salah satunya adalah kewajiban dalam pengelolaan sampah sesuai dengan *concern Sustainable Development Goals*

Artikel ini membahas bagaimana pemberdayaan masyarakat yang sangat terkait dengan pengoptimalan potensi masyarakat khususnya dalam pemanfaatan potensi lingkungan hidup. Studi ini penting karena pemanfaatan lingkungan dengan potensinya bertujuan untuk mendayagunakan barang yang selama ini dianggap sebagai sesuatu yang tidak memiliki nilai atau manfaat dapat menjadi barang bernilai ekonomis melalui pengelolaan sampah (Rizal & Kurniaty, 2019:48).

Sampah merupakan masalah aktual yang sampai saat ini belum terselesaikan di kota-kota besar di Indonesia (Mujahid, 2016:20). Sampah dipengaruhi dari kondisi sosial, budaya, dan ekonomi dari masyarakat di berbagai daerah. Kondisi tersebut dapat diketahui dengan laju pertumbuhan penduduk di suatu daerah yang ditunjukkan dari dampak peningkatan aktivitas masyarakat yaitu perubahan konsumsi masyarakat sehingga menjadi penyebab pertambahan volume, jenis dan karakteristik sampah (Rahmawati dkk, 2021:1). Permasalahan yang timbul dari sampah antara lain pencemaran tanah, air, maupun udara, hilangnya estetika lingkungan dan dapat menjadi penyebab munculnya sumber penyakit. Selain itu dalam jangka yang Panjang dapat menimbulkan bencana alam sehingga sampai saat ini sampah menjadi 5 permasalahan

nasional utama di Indonesia (Rahmawati dkk, 2021:2). Permasalahan sampah menjadi permasalahan nasional yang perlu dilakukan penanganan secara komprehensif dan terpadu (Taufiqurrahman, 2016:3).

Definisi sampah menurut *World Health Organization* adalah suatu barang yang tidak digunakan atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari aktivitas manusia. Sampah tidak terjadi disemua tempat secara tiba-tiba. Sumber sampah berasal dari beberapa tempat penghasil sampah karena banyaknya aktivitas/kegiatan yang ada, seperti pasar, rumah tangga perindustrian, kegiatan perdagangan, taman atau tempat lainnya. Selain itu dalam kegiatan sehari-hari manusia juga dapat menghasilkan sampah yang memiliki kemungkinan mengandung limbah berbahaya (Zulfaidah dkk, 2019:69)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jenna R. Jambeck dari University of Georgia, pada tahun 2010 ada 275 juta ton sampah plastik (GIDKP, 2017) yang dihasilkan di seluruh dunia. Sekian juta ton diantaranya mencemari laut yakni sebesar 4,8-12,7 juta ton. Populasi pesisir Indonesia sebesar 187,2 juta setiap tahunnya menghasilkan 3,22 juta ton sampah plastik yang tidak dikelola dengan baik, diantaranya sekitar 0,8-1,29 juta ton sampah plastik yang mencemari laut (Adharsyah, 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa masalah lingkungan yang disebabkan oleh sampah karena manusia menjadi permasalahan yang rumit (*complicated*) dan kompleks terutama di kota-kota besar. (PEMKOT SEMARANG, 2017) salah satunya adalah di Kota Surabaya yang mempunyai wilayah berpotensi besar sebagai tempat timbunan sampah di daerah pinggiran, termasuk salah satunya adalah wilayah pesisir.

Pantai pesisir di Surabaya menjadi tempat yang sangat rentan terhadap timbunan sampah, sementara potensi alam pada pesisir sangat berharga. Pada Kawasan Pantai Timur Surabaya tumbuh vegetasi mangrove yang berguna untuk keseimbangan lingkungan hidup di wilayah pesisir sehingga menjadikan Pamurbaya sebagai Kawasan konservasi yang harus dilindungi.

Sementara itu pada kenyataan di lapangan, letak Kota Surabaya berada pada hilir (DAS) Brantas yang bermuara di Selat Madura. Terdapat beberapa sungai besar yang berasal dari hulu mengalir hingga melintasi Kota Surabaya. Kota Surabaya sebagai daerah hilir merupakan daerah yang menjadi limpahan debit air dari empat (4) sungai yang melintas, sungai tersebut yaitu Kali Surabaya, Kali Mas, Kali Jagir dan Kali Lamong. Sehingga hal tersebut berdampak Kota Surabaya menerima sampah dari beberapa daerah yang dapat membahayakan vegetasi mangrove dan keanekaragaman hayati wilayah pesisir. Wilayah pesisir timur Surabaya termasuk kedalam wilayah pamurbaya, yang merupakan wilayah pesisir perkotaan yang cukup padat penduduk (Syamsu Fauzi dkk, 2018:123).

Pada tahun 2019 Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya melaksanakan prioritas strategis pemantauan kualitas air laut dan menemukan permasalahan sampah yang masih ada dalam Kawasan mangrove (Setiawati, 2019:77) yang membuat kondisi lahan menjadi semakin kritis dan menjadi rusak. Di Tahun yang sama komunitas ECOTON melakukan penelitian dan mendapatkan data sejumlah 11 industri kertas disepanjang Daerah Aliran Sungai Brantas. Dampak adanya industri tersebut dapat menjadi sumber terbentuknya mikroplastik dan berakibat menjadi penyumbang terbesar pencemaran sampah plastic di Pantai Timur Kota Surabaya (Pamurbaya). Pada tahun 2020 terdapat kasus pencemaran 313 timbulan sampah disepanjang Kali Surabaya yang dilaporkan oleh masyarakat yang diwakili kelompok perempuan pejuang kali Surabaya. Pencemaran tersebut merusak lingkungan disekitar sungai sehingga problem ini harus mendapatkan perhatian penuh dari pemerintah dan juga masyarakat.

Salah satu wilayah pesisir di kota Surabaya yang terdampak atas permasalahan sampah adalah di wilayah kelurahan Gunung Anyar Tambak. Wilayah ini merupakan daerah hilir sungai kota Surabaya sehingga menjadi titik yang rentan terakumulasinya sampah dari beberapa sungai yang ada di kota Surabaya. Dalam kesehariannya, masyarakat Gunung Anyar Tambak selalu

menemui sampah yang tergenang di sungai dan dilingkungan kampung. Masyarakat Gunung Anyar Tambak telah menyadari bahwa sampah tersebut bisa berdampak negatif bagi lingkungan dan tempat tinggal. Namun selain itu masyarakat juga menyadari bahwa sampah bisa berdampak positif yang bisa berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan atau income sehari-hari. Masyarakat Gunung Anyar Tambak secara kreatif dan memiliki ide yang unik melakukan pengelolaan terhadap sampah melalui berbagai program/kegiatan Bank Sampah Bintang Mangrove. Dalam kesehariannya warga asli Gunung Anyar Tambak melakukan pemungutan sampah di area sekitar rumah hingga sampai pesisir pantai. Warga menemukan beberapa sampah plastic dan kemudian menjualnya ke Bank Sampah Bintang Mangrove (Jawa Pos, 2015) Dasar hukum pelaksanaan program tersebut sesuai dengan Peraturan daerah kota Surabaya nomor 1 tahun 2019 tentang perubahan atas peraturan daerah kota Surabaya nomor 5 tahun 2014 tentang pengelolaan sampah dan kebersihan di kota Surabaya yang menjadi inisiasi terbentuknya program Bank Sampah di Kota Surabaya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Azizah dkk, 2020:1) dengan judul Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan Kampung Wisata Tematik "Kampung Putih" Kota Malang mendapatkan hasil penelitian, yaitu peran bank sampah mampu memberdayakan masyarakat karena berhasil mengedukasi masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah disungai. Dengan adanya bank sampah, dapat memunculkan kepedulian sehingga masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan atau program bank sampah, selain itu menurut penelitian (Aprilianti, 2014:11) dengan judul "Dampak Pemberdayaan Masyarakat melalui program bank sampah" (Studi di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya) mendapatkan hasil bank sampah dapat meningkatkan pendapatan dan mengubah pola

pikir masyarakat terhadap pemilahan sampah dengan menunjukkan masyarakat mampu untuk memilah sampahnya.

Berdasarkan pada uraian yang telah disampaikan tersebut, bank sampah memiliki peran dalam hal pemberdayaan masyarakat di kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya. Oleh sebab itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi pada Komunitas Bank Sampah Bintang Mangrove Kecamatan Gunung Anyar Surabaya)”

METODE

Artikel ini ditulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Fokus penelitian dalam studi ini menggunakan Kartasmita (1996) yang dikutip dari Friedman (Mulyawan, 2016:62) menyebutkan 3 (tiga) aspek pemberdayaan yaitu *enabling*, *empowering*, dan *protecting*.

Aspek *enabling* adalah aspek yang bertujuan untuk menciptakan dan membangun suasana atau iklim yang memungkinkan berkembangnya potensi-potensi yang dimiliki masyarakat. Dalam aspek ini menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki ciri khas atau kelebihan dari kemampuan yang dapat dikembangkan. Aspek *empowering* bertujuan untuk memperkuat potensi yang telah disebutkan pada aspek *enabling*, dengan melakukan upaya pemberian masukan berupa bantuan dana dan prasarana, serta pembukaan peluang agar semakin tinggi kesempatan masyarakat untuk berdaya. Aspek *protecting* bertujuan sebagai proteksi agar upaya yang telah direncanakan dalam *empowering* dapat menjamin keberlanjutan dari program-program pemberdayaan. Upaya pemihakan terhadap kelompok yang menjadi target pemberdayaan. Artinya, aspek *protecting* ada untuk melindungi masyarakat.

Data primer diperoleh melalui wawancara terhadap pengurus Bank Sampah Bintang Mangrove. Informan wawancara pada penelitian ini adalah Bu Chusniyati sebagai sekretaris bank sampah dan juga Pak Ahmad Sunaryo. Observasi

dilakukan ketika pengurus melakukan kegiatan pemilahan sampah yang berasal dari sungai. Sedangkan dokumentasi dalam penelitian diperoleh melalui dokumentasi buku album kegiatan komunitas. Adapun Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan Teknik *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampah selama ini memiliki konteks negatif yang berdampak buruk bagi lingkungan. namun, bagi Sebagian orang ternyata sampah dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan (*income*) masyarakat kelas menengah kebawah didaerah pinggiran, salah satunya di wilayah pesisir Surabaya Timur, Kelurahan Gunung Anyar Tambak.

Masyarakat setempat menyadari kondisi lingkungan yang semakin buruk akibat sampah plastik. Sebagian besar sampah terakumulasi dari beberapa daerah yang terbawa melalui sungai provinsi. Daerah tersebut berada di muara sungai perbatasan antara Surabaya dan Sidoarjo. Sampah plastik daerah pesisir dapat merusak ekosistem mangrove yang sejatinya ada untuk melindungi tempat tinggal masyarakat. Dampak sampah plastik tersebut juga dapat merusak keanekaragaman hayati seperti rajungan dan kepiting yang merupakan mata pencaharian sebagian masyarakat pesisir. Dalam mengatasi permasalahan tersebut masyarakat Gunung Anyar Tambak melakukan kegiatan pemberdayaan berbasis pengelolaan sampah melalui program bank sampah.

Bank Sampah Bintang Mangrove menjadi kebanggaan dan harapan besar masyarakat pesisir Gunung Anyar Tambak. Bank sampah ini berfokus dalam mengatasi permasalahan sampah laut di Kota Surabaya bagian Timur. Bank sampah ini berdiri pada tahun 2011 yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan lingkungan dengan melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pemberdayaan direalisasikan melalui beberapa program dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Pada tahun 2018 Bank Sampah Bintang Mangrove memiliki 218 nasabah dan

selalu menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun.

Bank Sampah Bintang Mangrove merupakan binaan dari Tim CSR PT. PLN Bina Lingkungan. Inisiasi pembentukan bank sampah dari Tim CSR PT. PLN bermula dari kegiatan peduli lingkungan penanaman dan penebalan bibit mangrove yang dilakukan di sekitar bibir pantai dekat Gunung Anyar Tambak. Kondisi pesisir pada tahun 2010 pada saat itu belum mengalami kepadatan penduduk dan kondisi fisik lahan masih berupa rawa-rawa yang dipenuhi dengan sampah. Sampah yang terbuang ke sungai melilit tanaman mangrove sehingga menjadi penyebab kerusakan mangrove. Sampah membuat bibit mangrove kecil yang belum memiliki akar kuat menjadi rusak dan terbawa arus sungai.

Sebelum adanya Bank Sampah Bintang Mangrove, solusi dalam mengatasi sampah dilakukan dengan kerja bakti dan pembersihan melalui dinas terkait, akan tetapi cara tersebut masih belum efektif. Hasil temuan Tim CSR PT. PLN dalam kegiatan peduli lingkungan pesisir menjadi latar belakang tercetusnya pembentukan bank sampah yang bertujuan untuk melindungi ekosistem mangrove dari permasalahan sampah.

Enabling

Menurut Kartasasmita dalam Mulyawan 2016 menyebutkan tiga aspek pokok yang perlu dilakukan dalam proses pemberdayaan. Yang pertama adalah *enabling*. Definisi *enabling* dalam pemberdayaan merupakan kegiatan untuk menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan segala potensi dan daya yang dimiliki masyarakat menjadi berkembang. Dalam aspek ini memberi penegasan setiap masyarakat pasti mempunyai potensi yang dapat dikembangkan.

Dasar hukum pelaksanaan program bank sampah di Kota Surabaya merujuk pada Peraturan daerah Kota Surabaya nomor 1 tahun 2019 tentang perubahan atas peraturan daerah kota Surabaya nomoe 5 tahun 2014 tentang pengelolaan sampah dan kebersihan di kota Surabaya. Terbitnya peraturan ini sebagai bentuk

keseriusan pemerintah kota dalam menstimulasi warga Surabaya agar membentuk bank sampah yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan lingkungan dari sampah. Melalui bank sampah, pemerintah mendorong partisipasi penuh dari masyarakat agar terlibat dalam pengelolaan dan pengendalian sampah (Alam dkk, 2020:91)

Penggagasan program bank sampah melibatkan beberapa tokoh di daerah Kelurahan Gunung Anyar Tambak. Salah satunya yang mempunyai peran besar menjadi pelopor adalah Ibu Chusniyati 48 tahun yang merupakan warga asli Gunung Anyar Tambak. Keterlibatan Ibu Chusniyati berawal dari menjadi kader posyandu. Sebelum itu Ibu Chusniyati dalam sehari-hari sudah mempunyai kepedulian terhadap permasalahan lingkungan.

RW 01 Kelurahan Gunung Anyar Tambak sangat dekat dengan sungai dan bibir pantai yang menyebabkan tanah menjadi asin sehingga tanaman sulit untuk tumbuh. Terkait dengan hal itu Ibu Chusniyati beserta suaminya juga mengambil peran dalam menginisiasi untuk mengatasi permasalahan tanah yang kurang subur akibat sampah dengan membuat pupuk kompos dari daun kering untuk menyuburkan tanah. Meskipun pada awalnya respon masyarakat belum terlalu banyak mendukung usaha tersebut. Keterlibatan Ibu Chusniyati pada awalnya belum direspon dengan baik, hal tersebut dikarenakan masyarakat belum melihat hasil dan manfaat dari aktivitas Ibu Chusniyati. Seiring dengan usaha yang dilakukan terus menerus dalam sehari-hari masyarakat melihat hasil yang ditampilkan membuat respon masyarakat menjadi baik.

Proses pemberdayaan juga membutuhkan perencanaan. Definisi perencanaan dalam arti luas merupakan suatu proses untuk menciptakan kegiatan-kegiatan secara sistematis sesuai dengan tujuan tertentu Tjokroamidjojo (dalam Islamiyah dkk, 2021:7) Perencanaan adalah upaya untuk mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya menggunakan sumber sumber yang ada agar dalam prosesnya dapat lebih efektif dan efisien. Dalam pemberdayaan aspek perencanaan menjadi salah satu faktor keberhasilan proses

pemberdayaan. Dalam kaitan tersebut Bank Sampah Bintang Mangrove direncanakan pada awalnya melalui proses *Forum Group Discussion*. FGD pembahasan gagasan bank sampah melibatkan Lurah, Tokoh Masyarakat dan warga setempat. Pada awalnya gagasan tersebut ditolak banyak warga yang beranggapan bank sampah akan semakin membuat lingkungan menjadi kotor dan warga menunjukkan ketidaktertarikan menjadi nasabah maupun pengurus dari Bank Sampah Bintang Mangrove karena dianggap tidak menguntungkan. Melalui kegigihan Ibu Chusniyati dengan memberikan pemahaman agar warga menyadari tujuan terpenting pembentukan bank sampah, yakni untuk menjaga kebersihan lingkungannya dan juga mengajak serta mempersuasi warga setempat agar berpartisipasi dengan aktif. Pada akhirnya usaha tersebut membuat warga menyetujui gagasan pembentukan bank sampah.

Dalam perkembangannya, Bank Sampah Bintang Mangrove mendapat berbagai kendala, salah satunya adalah permasalahan ketidaksepemahaman antar warga, pengurus bank sampah dan tokoh masyarakat. Beberapa warga mengira dan beranggapan bank sampah menjadi lahan mencari uang yang hanya diperuntukkan bagi pengurus saja. Padahal tidak demikian, berdasarkan wawancara penulis dengan pengurus, Bank Sampah Bintang Mangrove dikelola untuk kepentingan warga Gunung Anyar Tambak secara umum dan sebagian keuntungan digunakan kembali untuk pengembangan bank sampah seperti untuk kegiatan merawat bangunan bank sampah, membeli bibit tanaman untuk kegiatan penghijauan, memperbaiki jembatan, dsb.

Bank Sampah Bintang Mangrove menunjukkan perkembangan cukup baik setelah beroperasi selama 6 bulan pertama, dengan menghasilkan setiap bulannya sekitar 700-1000 Kg sampah yang sebageian besar sejumlah 70% sampah tersebut berasal dari laut yang dibawa oleh para nelayan. Pihak bank sampah membuat kebijakan baru dalam operasionalnya, yaitu mengajak beberapa warga yang berprofesi sebagai nelayan dapat berpartisipasi dalam program bank sampah. warga dapat bekerja sampingan menjadi

“nelayan sampah” yang bermula dari ketidakberuntungan dalam mencari hasil tangkap laut, namun dikarenakan adanya bank sampah menjadi diuntungkan bila membawa sampah dari laut. Sampah tersebut dapat dijual ataupun ditabung. Selain itu animo masyarakat sangat baik dapat dilihat dari semakin bertambahnya jumlah nasabah Bank Sampah Bintang Mangrove.

Dalam memberdayakan masyarakat, upaya tersebut dilakukan dengan memberikan dorongan (*encourage*), motivasi dan menstimulasi agar muncul kesadaran (*awareness*) dari masyarakat akan kemampuan dan potensi yang dimilikinya, serta ada berbagai upaya untuk mengembangkannya

Komunitas Bank Sampah Bintang Mangrove melalui pengurusnya yaitu Ibu Chusniyati mampu untuk secara perlahan memberikan pemahaman untuk merubah mindset warga yang semula sangat tidak peduli dengan kebersihan lingkungan menjadi sadar bahwa menjaga lingkungan adalah kewajiban bersama dengan melakukan hal yang paling pertama, yaitu mampu mengorganisir sampah rumah tangga sendiri. Ibu Chusniati menyampaikan

“*Memang kita tidak bisa merubah mindset warga kalau tidak dari dirinya sendiri, jadi untuk mendorong warga agar mau menjadi nasabah kami terus mengajak agar warga mau untuk menjual sampahnya, apapun jenis sampah akan kami terima, hal ini sangat berbeda dengan bank sampah lain disurabaya, namun kami optimis dengan kesadaran warga untuk menyeter sampah yang dihasilkan sendiri akan membuat warga sadar bahwa lingkungan yang sehat akan sangat menguntungkan warga*” wawancara 31 Desember 2021

Dengan menjual sampahnya warga dapat menambah pendapatan untuk kebutuhan sehari-hari, hal ini berarti bank sampah berhasil membangun manfaat ekonomi sirkular (Rachman dkk, 2021:338). Selain itu yang dilakukan oleh warga juga berdampak positif untuk lingkungannya karena dengan berkurangnya menjadikan lingkungan sehat dan dapat menjaga

potensi pesisir yang kaya akan keanekaragaman hayati.

Empowering

Menurut Kartasasmita dalam Munawar Noor (2011), aspek penting kedua dalam pemberdayaan masyarakat adalah *empowering*. Dalam aspek ini diperlukan upaya-upaya untuk memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat.

Bank Sampah Bintang Mangrove merupakan program CSR dari PT PLN. Dalam melaksanakan program CSR Bina Lingkungan, tim melakukan perencanaan program CSR dengan anggaran dana yang telah dianggarkan oleh PT PLN. Anggaran dana tersebut telah disetujui oleh pusat yang kemudian alokasi dana tersebut digunakan untuk pelatihan pemasaran, perbaikan dan peningkatan fasilitas bank sampah, membeli peralatan transportasi, alat timbang dan keperluan bank sampah lainnya

Empowering yang ada pada komunitas Bank Sampah Bintang Mangrove berjalan melalui proses pelibatan peran aktif masyarakat. Mayoritas ibu-ibu dan remaja setempat dikoordinasi oleh Ibu chusniati untuk mengikuti program-program bank sampah. terdapat berbagai inovasi program dari bank sampah, yakni:

Bayar Listrik dengan Sampah

Bayar Listrik dengan sampah merupakan salah satu program unggulan Bank Sampah Bintang Mangrove yang bertujuan memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan warga sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial, selain itu juga untuk menjaga kebersihan lingkungan serta menjaga kelestarian mangrove. Program ini dimaksudkan untuk membantu memberdayakan masyarakat agar secara mandiri mampu menyelesaikan permasalahannya dalam mengatasi pembayaran listrik untuk keperluan sehari-hari. Listrik sudah menjadi kebutuhan primer yang harus terpenuhi, karena tanpa ada listrik maka akan menghambat aktifitas masyarakat. Oleh karena itu program ini ada untuk membantu masyarakat dalam kebutuhan pembayaran listrik.

Mekanisme program ini adalah nasabah dapat membayar listrik melalui sampah yang telah dikumpulkan dan sampah tersebut kemudian harus ditabung. Jumlah sampah akan dinilai menjadi sejumlah nominal uang yang nantinya akan membantu nasabah dalam melakukan pembayaran listrik. Apabila nasabah mempunyai kendala dalam pembayaran seperti keurangan biaya maka penggunaan tabungan nasabah yang dikhususkan dalam program ini akan membantu menutup kekurangan tagihan listrik tersebut.

Sebelum adanya program Bayar Listrik dengan Sampah, warga sekitar bank sampah melakukan proses pembayaran rekening listrik melalui loket PPOB di luar wilayahnya, hal tersebut dapat memunculkan tagihan lain yang dibebankan kepada masyarakat, yakni biaya transportasi dan parkir. Selain itu petugas loket juga masih memberikan biaya administrasi. Dengan dibukanya loket pembayaran listrik pada bank sampah, selain bertujuan untuk meningkatkan pendapatan bank sampah, keuntungan yang didapatkan juga akan kembali diperuntukkan kepada masyarakat. Karena keuntungan tersebut dipergunakan dengan semestinya dalam pengembangan program-program bank sampah.

Bank Sampah Bintang Mangrove merupakan bank sampah binaan Tim CSR PT PLN. Ada hubungan kemitraan antara keduanya, sehingga hubungan tersebut dapat mempermudah warga dalam proses pembayaran tagihan listrik. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip pemberdayaan dalam Suwerda (2012) yang menyatakan prinsip kemitraan dengan organisasi masyarakat. CSR PT PLN mendukung secara penuh kegiatan bank sampah yang sesuai dengan harapan masyarakat pesisir Gunung Anyar Tambak sehingga Kerjasama tersebut memberikan dampak positif inovasi program yang diterima baik oleh masyarakat sehingga membuat masyarakat berpartisipasi aktif dalam program bank sampah.

Berobat dengan Sampah

Bank Sampah Bintang Mangrove berperan sebagai fasilitator pemberdayaan juga melakukan kegiatan yang berfokus pada permasalahan kesehatan untuk nasabahnya. Program berobat dengan sampah merupakan wujud program bank sampah yang mempunyai harapan agar masyarakat mampu menggunakan fasilitas yang ada. Melalui program ini bank sampah memberikan layanan berobat dengan menggunakan sampah. Gagasan program ini muncul dilatarbelakangi oleh kondisi masyarakat pesisir yang memiliki kesulitan dan keterbatasan fasilitas atau akses masyarakat terkait dengan masalah kesehatan. Hal ini dikarenakan keterbatasan ekonomi dari masyarakat Gunung Anyar Tambak.

Dalam pelaksanaannya, Bank Sampah Bintang Mangrove tidak secara langsung bekerjasama dengan pihak stakeholder di bidang Kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit atau instansi kesehatan lainnya, melainkan dengan memberikan pinjaman uang atau memberikan biaya pengganti obat terhadap nasabah yang tengah mengalami sakit.

Mekanisme program berobat dengan sampah dapat dilakukan dengan 2 cara. Pertama, cara dilakukan dengan pembayaran diawal yang dilakukan oleh nasabah dengan menggunakan uang pribadi. Selanjutnya nasabah harus menunjukkan bukti pembayaran kepada pengurus bank berupa bukti tagihan pengobatan yang telah didapatkan dari apotek, puskesmas atau rumah sakit. Pada tahap selanjutnya, pengurus bank sampah akan melakukan verifikasi dan akan mengganti biaya yang telah digunakan melalui mekanisme pemotongan saldo nasabah bank atau melalui mekanisme peminjaman. Cara yang kedua, nasabah dapat dengan langsung mengajukan permohonan pinjaman kepada pihak Bank Sampah Bintang Mangrove. Akan tetapi nasabah harus memenuhi persyaratan dan ketentuan yang berlaku. Setelah proses pencairan berhasil diterima nasabah untuk keperluan berobat, nasabah wajib menunjukkan bukti pembayaran dari apotek, puskesmas ataupun rumah sakit setelah melakukan pengobatan.

Program ini menunjukkan keseriusan bank sampah untuk semakin dapat membantu nasabah maupun masyarakat disegala bidang selain lingkungan. Program berobat dengan sampah bertujuan membantu nasabah dengan memberikan pelayanan terkait dengan masalah kesehatan. Selain itu juga untuk memupuk kebersamaan dan semakin meningkatkan partisipasi masyarakat untuk aktif berkontribusi dalam pengelolaan sampah di bank sampah. Bank Sampah Bintang Mangrove memiliki visi agar manfaat dari bank sampah dapat dirasakan oleh nasabah maupun seluruh masyarakat Gunung Anyar Tambak. Manfaat tersebut adalah dengan mendapatkan kebersihan lingkungan yang berasal dari usaha dalam mengumpulkan atau menginvestasikan sampah dan juga masyarakat dapat memperoleh keuntungan berobat melalui program bank sampah. program ini memberikan jaminan kemudahan dalam membayar biaya untuk berobat.

Peduli Lingkungan dengan Sampah

Program peduli lingkungan dengan sampah dijalankan untuk memberikan pemahaman dan merangsang masyarakat agar sadar dengan kondisi lingkungan. Sebelum adanya bank sampah, masyarakat pesisir Gunung Anyar Tambak tidak concern terhadap permasalahan sampah yang sangat serius dapat mengancam tempat tinggal masyarakat. Bank Sampah Bintang Mangrove mempunyai visi untuk memberikan edukasi terhadap warga agar semakin sadar dan peduli dengan sekitarnya dengan menciptakan lingkungan yang bersih. Bank sampah bintang mangrove menyadari proses untuk perubahan tersebut tidaklah mudah, oleh karena itu dibutuhkan stimulus untuk membentuk kesadaran dari masyarakat. Sebagai fasilitator pemberdayaan, Bank Sampah Bintang Mangrove mengajak semua masyarakat untuk mengumpulkan dan menabung sampah. dimulai dari kesadaran menginvestasikan sampah pribadi atau sampah rumah tangga.

Dalam pelaksanaannya, mekanisme program ini sederhana dan hampir sama dengan bank sampah lainnya. Masyarakat diajak untuk

mengumpulkan sampah yang kemudian akan ditabung di Bank Sampah Bintang Mangrove, setelah itu tabungan sampah yang terkumpul akan dijual ke pengepul. bank sampah juga telah bekerja sama dengan beberapa pengepul. keuntungan yang dihasilkan dari penjualan sampah akan mengalami proses pembagian yang diperuntukkan kepada nasabah dan pengurus bank sampah untuk pengembangan program bank sampah.

Pihak bank sampah mendapatkan 10% dan nasabah mendapatkan 90%. Sebesar 10% keuntungan pihak bank sampah digunakan untuk menjalankan kembali program peduli lingkungan. Saat ini Komunitas Bank Sampah Bintang Mangrove menghasilkan laba bersih penjualan sampah sebesar Rp 10.000.000.

Dari keuntungan tersebut digunakan untuk mendukung beberapa kegiatan seperti kerja bakti, dan penghijauan. Dalam kegiatan kerja bakti, dana digunakan untuk membeli peralatan dan juga menyediakan konsumsi untuk warga. Sedangkan untuk kegiatan penghijauan, terbagi menjadi 2 kegiatan, yaitu penghijauan hutan mangrove dan juga penghijauan tanaman disekitar rumah warga. Bank sampah bintang mangrove menyediakan bibit mangrove untuk ditanaman di hutan mangrove dan secara khusus dilakukan oleh warga setempat agar semakin sadar akan pentingnya ekosistem mangrove bagi kehidupan masyarakat pesisir.

Selain itu berkaitan dengan kesadaran pentingnya menjaga lingkungan, program ini juga dapat memupuk sikap rukun antar warga karena keterlibatan dengan saling membantu antar sesama. Khususnya apabila menjadi nasabah bank sampah. salah satu program Bank Sampah Bintang Mangrove ini menjadi stimulus terhadap para nasabah agar lebih peduli dengan sesama dengan membantu yang tengah mengalami kesulitan. Dari keuntungan penjualan sampah, digunakan untuk menjenguk nasabah Bank Sampah Bintang Mangrove yang mengalami sakit dan dirawat di rumah sakit. Bank Sampah Bintang Mangrove memfasilitasi keperluan dalam menjenguk seperti akomodasi dan konsumsi agar

nasabah tidak perlu mengkhawatirkan kedua persoalan tersebut. Para nasabah dapat secara penuh memberikan dukungan moril terhadap nasabah yang sakit.

Dampak dari program peduli lingkungan dengan sampah adalah secara nyata dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan hijau sesuai dengan visi Bank Sampah Bintang Mangrove, mampu menyadarkan masyarakat pentingnya menjaga ekosistem mangrove dan juga menumbuhkan serta meningkatkan sikap rukun dengan kepedulian pada sesama.

Galeri daur ulang Sampah dan Perpustakaan Bank Sampah

Bank Sampah Bintang Mangrove membuat inovasi program untuk semakin meningkatkan peran masyarakat melalui program galeri sampah dan perpustakaan bank sampah. Pelaksanaan kedua program ini banyak melibatkan peran anak muda.

Program daur ulang sampah merupakan proses memilah dan mendaur ulang sampah dari barang yang tidak bernilai menjadi suatu barang yang mempunyai nilai ekonomis. Program ini membuat masyarakat lebih produktif dengan melatih skill, keterampilan dan kreatifitas dari masyarakat. Daur ulang sampah mempunyai tujuan untuk memberikan pendidikan keterampilan membuat handycraft yang dapat berguna bagi masyarakat tersebut dimasa yang akan datang karena daur ulang ini sebagai bentuk Pendidikan kecakapan hidup yang sangat berguna untuk masyarakat.

Bank Sampah Bintang Mangrove memiliki keunikan bukan hanya sebagai tempat untuk pengolahan sampah, melainkan dapat juga sebagai perpustakaan bagi nasabahnya. Letak perpustakaan berada didalam kantor. Terdapat beberapa buku jenis umum yang diperuntukkan sebagai bahan bacaan untuk nasabah dan masyarakat. Buku pada perpustakaan berasal dari hibah pihak luar yakni teman-teman dari Ibu Chusniyati dan dari Lembaga. Perpustakaan bank sampah bertujuan untuk meningkatkan wawasan nasabah dan kemampuan literasi masyarakat Gunung Anyar Tambak.

Simpan Pinjam

Bank Sampah Bintang Mangrove memiliki program simpan pinjam dengan sampah. Mekanisme program ini dilakukan dengan kegiatan menabung menggunakan sampah. Dengan menabung sampah, masyarakat sebagai nasabah akan memiliki saldo sampah yang dapat dikonversikan menjadi nominal uang tunai. Program ini sangat bermanfaat bagi nasabah karena bisa membantu nasabah yang membutuhkan uang dalam kondisi darurat atau dalam kondisi tertentu.



(Gambar 1: Banner Informasi Mekanisme Simpan Pinjam/Koperasi Bank Sampah Bintang Mangrove. Sumber: Google Picture)

Selain menabung dengan sampah, terdapat program yang dapat membantu warga yang mengalami kesulitan uang, yaitu program pinjaman dana dengan sampah. Nasabah bank sampah dapat mengajukan permohonan pinjaman kepada pengurus. Setelah nasabah mendapatkan dana, mekanisme pengembalian kepada pihak bank sampah tidak menggunakan uang, melainkan menggunakan sampah. Program ini mempunyai dampak positif yang sangat signifikan dimana banyak masyarakat yang cenderung mengumpulkan sampah yang kemudian ditabung di Bank Sampah Bintang Mangrove.

Beberapa program bank sampah harus dijalankan secara konsisten agar kebermanfaatannya dapat dirasakan oleh target pemberdayaan, yakni masyarakat. Oleh karena itu melalui Komunitas Bank Sampah Bintang Mangrove, (Ahmadi dkk, 2021:88) pengelolaan sampah harus dilakukan

secara berkelanjutan dan juga didukung oleh pemerintah dan stakeholder

Protecting

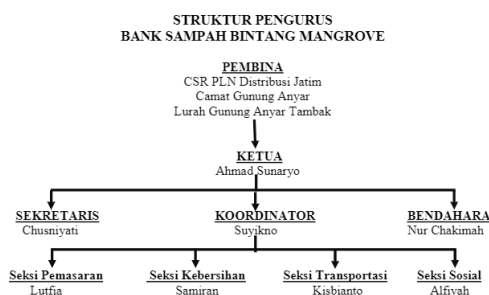
Menurut Kartasasmita dalam (Tanjung, 2016:160) dalam proses pemberdayaan juga memiliki arti melindungi. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan perlindungan atau jaminan kepemilikan kepada pihak yang lemah dimana dalam hal ini adalah masyarakat lapisan bawah. Namun perlindungan yang diberikan tidak lantas membuat masyarakat menjadi lemah. Mardikannto dan Soebito dalam (Tanjung, 2016:160) menjelaskan bahwa Pemberdayaan masyarakat bukan bertujuan membuat masyarakat semakin bergantung pada berbagai program pemberian dari pemerintah, namun bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian masyarakat. Karena masyarakat harus berusaha atas apa yang ingin dimiliki dan dinikmati.

Protecting tidak hanya sebatas melindungi, melainkan lebih dari itu juga berfungsi untuk menjaga keberlanjutan program dari pemberdayaan. Bank sampah bintang mangrove memberikan jaminan ketersediaan bantuan berupa uang tunai yang diberikan dalam program Simpan Pinjam, hal ini adalah wujud nyata kontribusi Bank Sampah Bintang Mangrove dalam mencapai kesejahteraan masyarakat pesisir Gunung Anyar Tambak.

Dalam menjamin keberlanjutan program simpan pinjam dan program lainnya, Bank Sampah Bintang Mangrove membentuk pengurus sebagai fasilitator pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh warga asli Gunung Anyar Tambak. Pengembangan lebih lanjut terkait program koperasi harus menjadi prioritas, hal ini bertujuan untuk melindungi pengelola dan nasabah bank sampah. Upaya dalam pengembangan koperasi dapat dilakukan dengan cara pembentukan *Standard Operational Procedures* dalam operasional bank sampah, SOP akan mengintegrasikan program-program bank sampah dan koperasi atau bank yang menjadi mitra bank sampah sehingga keuntungan dapat dikelola

dengan baik dan optimal untuk kesejahteraan masyarakat (Wijayanti & Suryani, 2015:178)

CSR PT PLN menargetkan kelompok masyarakat disekitar Gunung Anyar Tambak yang mempunyai konsen terhadap permasalahan lingkungan di daerah tersebut. salah satunya adalah Bu Chusniyati. Pada awal pembentukan bank sampah, CSR PT PLN menunjuk Bu Chusniyati untuk menjadi ketua bank sampah. Bu Chusniyati menjelaskan target pemberdayaan Bank Sampah Bintang Mangrove adalah warga asli Gunung Anyar Tambak, dengan fokus mengedukasi dan merubah kebiasaan buruk membuang sampah di sungai. Setelah berjalan beberapa tahun, Bank Sampah Bintang Mangrove memiliki nasabah lebih dari 200. Mayoritas nasabah merupakan warga asli dan sisanya merupakan warga diluar Gunung anyar Tambak seperti nelayan musiman.



(Gambar 2: Bagan Pengurus Bank Sampah Bintang Mangrove. Sumber: Google Picture)

Kerjasama yang baik antara pengurus dan anggota komunitas membuat Bank Sampah Bintang Mangrove mendapatkan reward atas pencapaiannya dalam memberdayakan masyarakat gunung anyar tambak. Dalam beberapa bulan setelah peresmian, meskipun Bank Sampah Bintang Mangrove tergolong masih baru, bank sampah ini mendapatkan apresiasi dari dalam maupun luar negeri. Dari dalam negeri apresiasi diberikan oleh pemerintah provinsi dan pemerintah kota dalam pemberian kalpataru, selain itu pihak Bank Sampah Bintang Mangrove juga memenuhi undangan program TV nasional inspiratif "Kick Andy". Sedangkan apresiasi dari luar negeri adalah kedatangan tamu dalam rangka studi banding bank sampah terkait perubahan sosial perilaku dalam membuang sampah, tamu-

tamu tersebut berasal dari ASEAN. Selain itu juga mempelajari Bank Sampah Bintang Mangrove sebagai bank sampah yang concern terhadap permasalahan sampah di laut. Kedatangan tamu dari ASEAN berasal dari organisasi JICA (Japan International Cooperation Agency) bersama dengan perwakilan kota-kota dari negara ASEAN.

Dengan capaian tersebut memberikan harapan bagi Bank Sampah Bintang Mangrove agar dapat terus berkembang karena dapat melakukan jejaring luas dengan beberapa Lembaga yang dapat mendukung penuh kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh komunitas Bank Sampah Bintang Mangrove .

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi pada Komunitas Bank Sampah Bintang Mangrove, proses pemberdayaan masyarakat dilakukan menggunakan media bank sampah dengan menggunakan beberapa elemen inovasi program yang kebermanfaatannya diperuntukkan untuk masyarakat. Masyarakat diberdayakan melalui pengelolaan sampah yang pada awalnya bermula dari permasalahan sampah dapat mengancam tempat tinggal dan keanekaragaman hayati karena membuat lahan ekosistem mangrove di wilayah pesisir menjadi rusak.

Dalam proses Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi pada Komunitas Bank Sampah Bintang Mangrove bila ditinjau dari aspek *enabling*, inisiatif untuk melakukan perubahan dari hal yang paling awal yakni mindset sudah ada dari Ibu Chusniati dan suami yang merupakan warga asli RW 1 Gunung Anyar Tambak sebagai pioneer yang sangat aktif berkontribusi pada lingkungan. Kader lingkungan memberikan dorongan dan motivasi agar masyarakat mau untuk bergotong royong memperbaiki daerahnya dengan usaha mengumpulkan sampah. Berbeda dari bank sampah lain disurabaya, Pak Ahmad dan Ibu Chusniati sebagai pengurus bank sampah terus memberikan edukasi kepada warga setempat agar terus menyetorkan sampah dan membersihkan

laut dari sampah agar tidak mencemari lingkungan.

Beberapa program dari bank sampah meliputi bayar listrik dengan sampah, berobat dengan sampah, simpan pinjam, daur ulang, perpustakaan, dan peduli lingkungan dengan sampah. Dalam melaksanakan program tersebut ada kendala yang harus dihadapi oleh pengurus bank sampah. Kendala administratif yang terlambat 1 bulan dari PT PLN pada awal operasional bank sampah membuat kegiatan harus berhenti sejenak. Dan pada awalnya pengurus harus membayar untuk membeli sampah warga menggunakan uang pribadi. Akan tetapi untuk saat ini seiring dengan berjalannya waktu, proses pendanaan Bank Sampah Bintang Mangrove sudah berjalan dengan sangat lancar. CSR PT PLN sangat aktif dalam memberikan kontribusinya.

Ditinjau pada *aspek empowering*, Bank Sampah Bintang Mangrove terbukti dapat memberdayaan masyarakat dengan sangat baik dalam mengedukasi masyarakat dan juga dapat membantu meningkatkan income masyarakat. Komunitas Bank Sampah Bintang Mangrove menghasilkan laba bersih penjualan sampah sebesar Rp 10.000.000 yang digunakan sebagai modal untuk mendukung program-program bank sampah. Keberadaan bank sampah dapat dirasakan oleh seluruh warga.

Ditinjau dari aspek *protecting*, dibutuhkan keberlanjutan program dari Bank Sampah Bintang Mangrove. Dalam hal ini dibutuhkan peran dari pihak CSR PT PLN.

Dalam merancang program CSR, PT PLN bersama Tim CSR Bina Lingkungan membuat strategi dalam implementasi CSRnya yaitu dengan menggunakan strategi Community Development dengan menggunakan Community Relation dan Community Service. Seperti contoh menggunakan strategi Community Relation dalam program peduli lingkungan dengan sampah sedangkan strategi Community Service dalam program simpan pinjam, bayar listrik dan berobat dengan sampah

Selain itu terdapat kunjungan komunitas dari ASEAN membuka peluang Bank Sampah Bintang Mangrove agar terus berkembang. Pemerintah kota Surabaya memberikan dukungan yang penuh untuk terus meningkatkan kualitas dari bank sampah berupa kolaborasi dengan dinas terkait seperti DLH, DKPP dan DKRTH, perbaikan fasilitas dan pendanaan melalui program CSR PT PLN. Dalam operasional bank sampah, Bank Sampah Bintang Mangrove juga membuka peluang untuk para nelayan musiman yang berasal dari daerah lain yang dapat menjual hasil sampah dari laut, selain itu juga menerima sampah dari daerah lain yakni dari beberapa kelurahan yang termasuk dalam kecamatan Gunung Anyar.

Saran

Berangkat dari pembahasan dan kesimpulan yang diambil, masih ada perbaikan yang harus dilakukan untuk membuat Bank Sampah Bintang Mangrove semakin mandiri. Peneliti memberikan beberapa saran pada komunitas Bank Sampah Bintang Mangrove

1. Mengembangkan program simpan pinjam dengan sampah menjadi koperasi yang berjalan secara mandiri tanpa harus menggunakan uang pribadi pengurus
2. Menjalin Kerjasama dengan memperluas jejaring bersama Lembaga-lembaga yang dapat mendukung bank sampah seperti bermitra dengan bank dalam mendukung program simpan pinjam

DAFTAR PUSTAKA

- Adharsyah, T. (2019). Sebegini Parah Ternyata Masalah Sampah Plastik di Indonesia. *CNBC*. Retrieved 29 June 2022 from <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20190721140139-33-86420/sebegini-parah-ternyata-masalah-sampah-plastik-di-indonesia>
- Ahmadi dkk. (2021). FROM NOTHING TO BE A THING BY WASTE BANK MANAGEMENT. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(1). Retrieved 29 June 2022 from <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.vol5.iss1.pp79-90>

- Alam, I. & H. (2020). Waste Bank Governance in Local Indonesia: Problems and Opportunities. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 10(12), 85–99. Retrieved 29 June 2022 from <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042815033261>
- Aprilianti. (2014). "Dampak Pemberdayaan Masyarakat melalui program bank sampah" (Studi di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya. 11. Retrieved 29 June 2022 from <http://eprints.upnjatim.ac.id/id/eprint/6226>
- Azizah dkk. (2020). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengembangkan Kampung Wisata Tematik "Kampung Putih" Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 1. Retrieved 29 June 2022 from <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/diklus.v4i2.31528>
- GIDKP. (2017). *Jenna Jambeck : Setiap Orang Harus Kurangi Sampah Plastik*. Retrieved 29 June 2022 from <https://dietkantongplastik.info/jenna-jambeck-setiap-orang-harus-kurangi-sampah-plastik/>
- Haryono, M. (2021). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH BERINGIN DESA KARANGSARI KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO*. 8. Retrieved 29 June 2022 from <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/6985>
- Herlina, N. (2015). *PERMASALAHAN LINGKUNGAN HIDUP DAN PENEGAKAN HUKUM LINGKUNGAN DI INDONESIA*. 3(2), 2. Retrieved 29 June 2022 from <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/jigj.v3i2.93>
- Islamiyah dkk. (n.d.). *PERANAN BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH (BAPPEDA) DALAM PEMBANGUNAN KOTA BANJARBARU TAHUN 2021*. 7. Retrieved 29 June 2022 from <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/id/eprint/8411>
- Jawa Pos. (2015). *Pungut Sampah hingga Pesisir*. Retrieved 29 June 2022 from <https://www.pressreader.com/indonesia/jawa-pos/20151005/282802125161938>
- Mujahid. (2016). *MAJALAH PERCIK: MENGURANGI BEBAN KOTA METROPOLITAN*. 20. Retrieved 29 June 2022 from http://www.ampl.or.id/pdf/Percik_2016.pdf
- Mulyawan, R. (2016). *MASYARAKAT, WILAYAH, DAN PEMBANGUNAN*. Retrieved 29 June 2022 from http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2016/10/04-Buku-OK_opt.pdf
- Musfiroh, L. dkk. (2014). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DESA JERUKWANGI KECAMATAN BANGSRI KABUPATEN JEPARA*. 3(1), 54. Retrieved 29 June 2022 from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ucue>
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2), 88. Retrieved 29 June 2022 from <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/civisi.s.v1i2/Juli.591>
- Oktaviani, T. (2019). *Pengaruh Program P2WKSS Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga (Studi Pada Kelompok Tata Boga Program DPPKBP3A di Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya)*. 14. Retrieved 29 June 2022 from <http://repositori.unsil.ac.id/id/eprint/703>
- Pasaribu & Pradana. (2020). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAMPUNG UNGGULAN DI KOTA SURABAYA (STUDI KASUS KAMPUNG KUE DI RUNGKUT LOR GANG II, KELURAHAN KALI RUNGKUT, KECAMATAN RUNGKUT, KOTA SURABAYA)*. *PUBLIKA*, 8(2), 2. Retrieved 29 June 2022 from <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/publika.v8n2.p%25p>

PEMKOT SEMARANG. (2017). INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN.

SEMARANG. In *BUKU LAPORAN*.

Retrieved 22 June 2022 from <http://dlh.semarangkab.go.id/wp-content/uploads/BUKU-II-IKPLH-KAB-SEMARANG-1.pdf>

Rachman, K. & H. (2021). COMMUNITY PARTICIPATION ON WASTE BANK TO FACILITATE SUSTAINABLE SOLID WASTE MANAGEMENT IN A VILLAGE. *Journal of Enviromental Science and Sustainable Development*, 4(2), 327–345. Retrieved 29 June 2022 from <https://scholarhub.ui.ac.id/cgi/viewcontent.cgi?article=1123&context=jessd>

Rahaju, N. &. (2020). Program Fasilitasi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Percepatan Pembangunan Di Kelurahan Bujel Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. *PUBLIKA*, 8(5), 2. Retrieved 29 June 2022 from <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/publika.v8n5.p%25p>

Rahmawati dkk. (2021). ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH BERKELANJUTAN PADA WILAYAH PERKOTAAN DI INDONESIA. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 1–12. Retrieved 29 June 2022 from <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/597/520>

Rizal & Kurniaty. (2019). PEMANFAATAN HASIL PENGELOLAAN SAMPAH SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN BANGUNAN KONSTRUKSI. *SMARTek*, 9(1), 48. Retrieved 29 June 2022 from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/SMARTEK/article/view/619>

Setiawati. (2019). *STRATEGI PENGELOLAAN MANGROVE DI EKOWISATA MANGROVE WONOREJO SURABAYA*. 77. Retrieved 22 December 2021 from https://repository.its.ac.id/60705/1/03211650012017-Master_Thesis.pdf

Subekti, P. dkk. (2018). PEMBERDAYAAN BERBASIS LINGKUNGAN HIDUP DI DESA MARGALAKSANA KABUPATEN BANDUNG BARAT. *Jurnal Ilmiah Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 149. Retrieved 29

June 2022 from <https://jurnal.ugm.ac.id/kawistara/article/view/30379/22237>

Syamsu Fauzi dkk. (2018). Kajian Perubahan Tutupan Lahan di Ekosistem Mangrove Pantai Timur Surabaya. *Jurnal Media Konservasi*, 23(2), 122–131. Retrieved 29 June 2022 from <https://doi.org/10.29244/medkon.23.2.122-131>

Tanjung, A. (2016). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN DI KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI KOTA GUNUNGSITOL. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 13(1), 160. Retrieved 29 June 2022 from <http://jia.stialanbandung.ac.id/index.php/jia/article/view/77/pdf>

Taufiqurrahman. (2016). *OPTIMALISASI PENGELOLAAN SAMPAH BERDASARKAN TIMBULAN DAN KARAKTERISTIK SAMPAH DI KECAMATAN PUJON KABUPATEN MALANG*. 3. Retrieved 29 June 2022 from <http://eprints.itn.ac.id/id/eprint/1344>

Tukiman, R. & A. (2018b). PEMBERDAYAAN PEREMPUAN NELAYAN DALAM PENGEMBANGAN USAHA NUGGET KERANG DESA BLURU KIDUL KECAMATAN SIDOARJO KABUPATEN SIDOARJO. *Journal of Sector Innovations*, 2(2), 51–55. Retrieved 22 June 2022 from <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpsi/article/view/3175>

Wijayanti & Suryani. (2015). Waste Bank as Community-based Environmental Governance: A Lesson Learned from Surabaya. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 184, 171–179. Retrieved 29 June 2022 from <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.05.077>

Zulfaidah dkk. (2019). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH BERWAWASAN LINGKUNGAN DI DESA PUNCEL KABUPATEN PATI. *JURNAL PENGABDIAN VOKASI*, 1(2), 69. Retrieved 29 June 2022 from <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpv/article/view/5171/3308>

